

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Vivian Dewi Setyaningsih¹, Muhammad Aufa²

Universitas Muhammadiyah Gresik¹²

Email : viviadewi609@gmail.com dan aufa@umg.ac.id

ABSTRAK

Received :
02-17-2022

Received in Revised

Format :
03-01-2022

Accepted :
03-01-2022

Available Online :
03-23-2022

This study aims to examine the effect of firm size, managerial ownership, and independent commissioners on the company's financial performance. This study uses a population of all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The number of manufacturing companies sampled using the purposive sampling method was obtained as many as 40 companies with a research period of 4 years. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of hypothesis testing indicate that firm size, managerial ownership, and independent commissioners have a significant positive effect on the company's financial performance.

Keywords : *company size, managerial ownership, independent commissioner, company financial performance, ROE.*

I. PENDAHULUAN

Pentingnya penerapan sistem tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) masih menjadi fokus utama dalam pengembangan iklim usaha di Indonesia terutama dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi, Amalia (2019). Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan oleh calon investor dalam memutuskan investasi saham. Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan status keuangan perusahaan dan menggunakan alat analisis keuangan untuk memahami status keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya

perusahaan, umumnya dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi kinerjanya, dan semakin tinggi pula kinerja keuangannya, January (2019).

Semakin tinggi rasio kepemilikan saham manajerial maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Agatha et al. (2020) yang menyatakan kesamaan kepentingan antara manajemen dengan *stakeholder* diindikasikan oleh besar kecilnya kepemilikan saham manajerial. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Keberadaan komisaris independen perusahaan diharapkan dapat menjaga independensi dan bertindak adil sebagai mediator antara dua kepentingan, termasuk kepentingan perusahaan dan kepentingan pemilik. Semakin tinggi proporsi komisaris independen maka semakin efektif fungsi pengawasan, karena diyakini tidak bertentangan dengan perusahaan Agustiningsih et al., (2016).

Penelitian oleh Januarty (2019), bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, nilai ukuran perusahaan, nilai CSR dalam menjelaskan nilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan CSR secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilayanti & Suaryana (2019), telah meneliti pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel pemoderasi. Dari hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tertius & Christiawan (2015), meneliti pengaruh antara *good corporate governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (ROA). Leatemia et al., (2019), meneliti pengaruh *Corporate Governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris

independen) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan menghasilkan pernyataan bahwa, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan telah dipelajari sebelumnya dan hasil serta variabelnya berbeda. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka pokok masalah yang akan diteliti yaitu, pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang mengungkapkan hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Jensen & Meckling (1976), mengemukakan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan merupakan salah satu faktor yang memicu terjadinya konflik kepentingan yang disebut konflik keagenan. Hubungan keagenan mengakibatkan terjadinya asimetri informasi (*information asymmetry*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas daripada pemilik, Ardana & Sujana (2018).

Good Corporate Governance yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk meyakinkan investor bahwa mereka akan mendapatkan pengembalian dana investasi mereka.

Ukuran Perusahaan

Estiani & Hermi (2016) ukuran perusahaan menunjukkan pengalaman dan kapasitas pengembangan perusahaan, serta kemampuan mengelola tingkat risiko investasi yang diberikan oleh pemangku kepentingan untuk meningkatkan kemakmurannya. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan dari besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, oleh karena itu perusahaan yang besar umumnya memiliki total aset yang besar pula.

Ukuran perusahaan juga juga dapat menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan dan dapat dijadikan sebagai salah satu kriteria yang dipertimbangkan investor dalam strategi investasinya, Veronika et al., (2017).

Kepemilikan Manajerial

Hermayanti & Sukartha (2019) menyatakan, kepemilikan manajerial merupakan persentase saham biasa yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat digunakan untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan, karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer dapat merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya.

Kepemilikan manajerial juga dapat memotivasi manajer untuk mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Manajer secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan pengambilan keputusan mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan, Fitriatun et al., (2016).

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen. Dewan komisaris yang independen akan melakukan pengawasan yang lebih unggul sehingga reliabilitas dan validitas pelaporan keuangan yang lebih baik dapat dicapai Yatim et al., (2006).

Komisaris independen bertindak sebagai pengawas manajemen dalam suatu perusahaan. Komisaris independen dapat mengontrol manajer untuk tidak melakukan perbuatan yang merugikan perusahaan, Widyati, (2013).

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empiris perusahaan dengan ukuran yang berbeda. Evaluasi kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dilakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan. Implementasi *Good Corporate Governace* (GCG) pada perusahaan merupakan salah satu upaya untuk menegakan etika kinerja perusahaan yang menjadi dasar untuk meningkatkan citra dan nilai perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan adalah kondisi keuangan perusahaan yang digambarkan dengan kinerja keuangannya, Kasih (2014).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor ketika akan mengambil keputusan dalam berinvestasi. Kinerja keuangan perusahaan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset perusahaan. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan

perusahaan sangat penting bagi investor mengingat risiko dan jumlah investasi yang cukup besar, January (2019).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Tujuan teori keagenan adalah untuk menciptakan kontrak yang efektif yang memenuhi dua faktor, yaitu informasi agen dan prinsipal simetris dan agen memiliki risiko terkait biaya yang kecil. Semakin baik tata kelola suatu perusahaan, maka seluruh komponen internal perusahaan harus beroperasi sesuai dengan yang diharapkan atau sesuai rencana, oleh karena itu biaya-biaya seperti pengawasan, boanding, residual loss akan menjadi semakin rendah ketika biaya semakin rendah maka keuntungan naik apabila keuntungan naik maka kinerja meningkat. Berdasarkan uraian teori keagenan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan, Wahyuni & Sukartha (2019).

Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan artinya semakin banyak modal yang akan dikelola, dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan besar. Besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan akan menarik minat investor untuk berinvestasi.

Diana & Osesoga (2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA (*Return On Assets*). Dari uraian penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H 1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*. Dalam perusahaan yang dimiliki secara manajerial, manajer yang juga pemegang saham tentu saja akan menggabungkan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Pada saat yang sama, dalam perusahaan tanpa kepemilikan manajemen, manajer yang bukan pemegang saham mungkin hanya mementingkan kepentingan mereka sendiri. Maka dari itu semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan, Saifi (2019).

Penelitian oleh Sari et al., (2020), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari uraian penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H 2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Untuk mencegah masalah keagenan, komisaris independen bertindak sebagai pengawas manajemen di perusahaan. Komisaris independen dapat mengontrol manajer untuk tidak melakukan hal-hal yang merugikan perusahaan. Komisaris Independen merupakan faktor yang dapat memberi keyakinan kepada pemilik atau investor atas operasional perusahaan. Prayanthi & Laurens (2020), mengungkapkan bahwa keberadaan komisaris independen terutama untuk

mewakili kepentingan pemegang saham kecil dan menengah, dan diharapkan dapat benar-benar mewakili kepentingan pemegang saham guna mendorong kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian Agustiningih et al., (2016) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan ukuran komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan, Komisaris Independen harus menjaga independensinya agar dapat bertindak adil antara dua kepentingan, termasuk kepentingan perusahaan dan kepentingan pemilik. Dari uraian penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H 3 : Komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2020 yang diakses melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa data dokumenter, data yang diperoleh dikumpulkan melalui teknik observasi non partisipan yang dilakukan dengan cara menganalisis data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel dependen Kinerja Keuangan Perusahaan (Y). Kinerja Keuangan Perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio

profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) yang membandingkan laba bersih dengan ekuitas, Agustiningih et al., (2016). ROE adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap modal yang ditanamkan dalam perusahaan. Nilai ROE dapat diukur dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung berdasarkan logaritma natural total aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitiannya Diana & Osesoga (2020) menggunakan rumus tersebut untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$UP = \ln (\text{Total Aset})$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan, Damayanti & Suartana (2014). Indikator untuk mengukur kepemilikan manajerial yaitu :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Komisaris Independen

Komisaris Independen diukur dengan menggunakan indikator proporsi jumlah dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan, Widyati (2013). menggunakan pengukuran berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris dari Luar Perusahaan}}{\text{Seluruh Anggota Dewan Komisaris Perusahaan}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS, dan data penelitian berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris Independen. Sedangkan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan pengujian statistik yang ditujukan untuk menyediakan informasi mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai tertinggi (*max*), nilai terendah (*min*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi, Ghozali (2013). Dari hasil uji statistik deskriptif, diperoleh hasil seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
ROE	149	-0.164	0.385	14.719	0.09879	0.0072
X1	149	20.47	32.2	4226.8	28.3674	0.1462
X2	149	0	2	87.54	0.5875	0.0326
X3	149	-0.16	4	67.77	0.4548	0.0615
Valid N (listwise)	149					

Dari tabel di atas diketahui deskripsi data penelitian secara umum. Jumlah data penelitian sesudah outlier ini adalah sejumlah 149 buah. Dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Y yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan memiliki, nilai terendah sebesar -0,16, nilai tertinggi sebesar 0,39, nilai rata-rata sebesar 0,10, nilai standar deviasi sebesar 0,01.

2. Variabel X1 yaitu Ukuran Perusahaan memiliki, nilai terendah sebesar 20,47, nilai tertinggi adalah 32,20, nilai rata-rata sebesar 28,37, nilai standar deviasi sebesar 0,15.
3. Variabel X2 yaitu Kepemilikan Manajerial memiliki, nilai terendah sebesar 0,00, nilai tertinggi sebesar 2,00, nilai rata-rata sebesar 0,59, nilai standar deviasi sebesar 0,03.
4. Variabel X3 Komisaris Independen memiliki, nilai terendah sebesar -0,16, nilai tertinggi sebesar 4,00, nilai rata-rata sebesar 0,46, nilai standar deviasi sebesar 0,62.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi normalitas data dalam suatu model regresi. Model regresi harus berdistribusi normal. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov test*. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
		149
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07193876
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		,990
Asymp. Sig. (2-tailed)		,281

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dengan melihat hasil yang diperoleh pada tabel di atas, distribusi normalitas data dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang menunjukkan angka 0,281 yang berarti lebih besar daripada 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi

pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda atas model penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sebagaimana yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Tolerance
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.658	.095		-6.894	.000	
X1	.025	.003	.512	7.400	.000	.9
X2	.046	.019	.207	2.468	.015	.6
X3	.022	.010	.187	2.245	.026	.6

a. Dependent Variable: ROE

$$\text{Kinerja Keuangan Perusahaan} = -0,658 + 0,025 \text{ UKPerusahaan} + 0,460$$

KPManajerial + 0,022 KMIndependen + e

Berdasarkan perolehan nilai koefisien regresi yang telah diformulasikan ke dalam rumus model regresi pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,658, hasil ini berarti bahwa ketika tidak terjadi perubahan nilai pada variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, komisaris independen maka kinerja keuangan perusahaan akan bernilai -0,658.
2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,025, berarti bahwa ketika terjadi peningkatan nilai variabel ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka variabel kinerja keuangan perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,025. Jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan satu satuan maka kinerja keuangan perusahaan akan bernilai -0,633.
3. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai sebesar 0,46, berarti bahwa ketika variabel kepemilikan manajerial meningkat satu

satuan, maka variabel kinerja keuangan perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,46. Jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan satu satuan maka kinerja keuangan perusahaan akan bernilai -0,198.

4. Koefisien regresi variabel komisaris independen menunjukkan nilai sebesar 0,022, berarti bahwa ketika variabel komisaris independen meningkat satu satuan, maka juga akan terjadi mengalami kenaikan nilai terhadap variabel kinerja keuangan sebesar 0,022. Jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan satu satuan maka kinerja keuangan perusahaan akan bernilai -0,636.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji hipotesis secara parsial:

Tabel 4
Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-.658	.095		-6.894	.000		
X1	.025	.003	.512	7.400	.000	.954	1.048
X2	.046	.019	.207	2.468	.015	.651	1.536
X3	.022	.010	.187	2.245	.026	.661	1.513

a. Dependent Variable: ROE

Dengan melihat nilai signifikansi setiap variabel independen pada tabel, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 7,40 lebih besar dari t tabel 1,976. Artinya ukuran perusahaan memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai t hitung sebesar 2,468 lebih besar dari t tabel 1,976. Artinya kepemilikan manajerial memiliki arah

pengaruh postif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Variabel Komisaris Independen memiliki nilai t hitung sebesar 2,245 lebih besar t tabel 1,976. Artinya komisaris independen memiliki arah pengaruh postif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan dilakukan untuk menganalisis, ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari variabel-variabel yang diteliti dalam model regresi terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut hasil uji hipotesis secara simultan atas model penelitian:

Tabel 5
Hasil Uji Simultan

Variabel	Sig.	F hitung	F Tabel	Hasil
X1,X2 dan X3	0,000	24,53	3,06	H1 Diterima

Sumber: Data hasil uji SPSS diolah

Variabel dependen: *M-Score*

Tingkat signifikansi: 1%***, 5%***, 10%*

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai F hitung dan F tabel. Dari tabel tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 24,53 lebih besar dari F tabel sebesar 3,06. Nilai signifikansi dari hasil uji *Anova* adalah sebesar 0,00 lebih kecil dari pada nilai alpha 0,05 yang menjadi parameter toleransi kesalahan. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Untuk melihat intensitas variabel independen yang diteliti dalam menjelaskan variabel dependen, maka dilakukan uji koefisien determinasi. Intensitas pengaruh dapat dilihat dari nilai

Adjusted R Square. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena mengindikasikan tingginya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.580 ^a	.337	.323	.072679	1.981

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: ROE

Pada tabel tersebut diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,323. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen sebesar 32,3%. Sementara itu, 67,7% sisanya adalah faktor lain yang tidak diobservasi ke dalam model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Uji hipotesis pertama memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jika dikaitkan dengan teori keagenan, apabila ukuran perusahaan bertambah besar maka laba yang diperoleh semakin tinggi, sehingga akan memotivasi pemilik dan agen untuk menjalin kerja sama yang lebih baik. Kemudian, variabel ukuran perusahaan mendapatkan hasil arah pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik.

Suryani & Sri Fajaryani (2018), menyatakan bahwa besarnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan, berarti semakin besar juga dana yang dikelola dan akan

menghasilkan keuntungan yang besar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam. Suatu perusahaan yang memiliki aset besar, akan lebih mudah untuk memasuki pasar modal dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset lebih kecil. Apabila perusahaan mengelola asetnya dengan baik maka hal tersebut dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian empiris terdahulu yang telah membuktikan ukuran perusahaan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu penelitian oleh, Agustiniingsih et al. (2016) dan Destiana & Muslih (2019).

Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap Kinerja keuangan perusahaan

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tingginya jumlah saham yang dimiliki oleh manajer akan memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat memperoleh laba yang lebih tinggi dengan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik. Hasil ini dapat diartikan dengan semakin tinggi jumlah kepemilikan manajerial maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik begitu pula sebaliknya. Kemudian, variabel kepemilikan manajerial mendapatkan hasil arah pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Teori keagenan menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial akan memotivasi para manajemen perusahaan karena manajemen juga bertindak sebagai *owner* sehingga setiap alur ataupun arah tujuan perusahaan akan lebih diketahuinya.

Dengan merangkap sebagai pemilik perusahaan maka dapat terhindar dari adanya benturan kepentingan sehingga tujuan perusahaan selaras dengan tujuan manajemennya. Hubungan harmonis dan seimbang ini tentunya akan memberikan dampak yang positif terhadap produktivitas dan secara tidak langsung akan berujung pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian empiris membuktikan bahwa kepemilikan manajerial dapat menjalankan mekanisme kinerja keuangan perusahaan diantaranya oleh, Agustiniingsih et al. (2016), Nilayanti & Suaryana (2019), Destiana & Muslih (2019), Hermayanti & Sukartha (2019).

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa komisaris independen menunjukkan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, semakin besar proporsi komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan kinerja keuangan perusahaan akan lebih baik. Hasil penelitian ini juga mendapatkan hasil variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan teori keagenan, komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, tetapi komisaris tidak secara langsung menjalankan entitas bisnis sehingga masalah keagenan yaitu kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manajemen. Kualitas laba akan semakin tinggi dengan keberadaan komisaris independen sehingga pengambilan keputusan investasi menjadi semakin baik, Butar (2016). Dengan

adanya kehadiran komisaris independen mengarahkan pengelolaan perusahaan lebih berhati-hati dalam menjalankan fungsinya dan cenderung lebih menghindari perilaku *moral hazard*.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengonfirmasi bahwa porsi komisaris independen dalam pengawasan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu, Prayanthi & Laurens (2020), Ruslim & Santoso (2018), Widyati (2013), Triani et al. (2017).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan pembahasan mulai dari latar belakang sampai dengan analisis hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan. Apabila asset yang dikelola perusahaan semakin besar maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat.
2. Kepemilikan manjerial menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Apabila semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki oleh manajer maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat.
3. Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Apabila proporsi komisaris independen semakin besar maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat.
4. Intensitas pengaruh dari ketiga variabel independen yakni ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 0,32 atau sebesar 32,3%.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada beberapa pihak tertentu adalah sebagai berikut:

1. Menambah populasi perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi juga jenis industri lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menambah jumlah tahun sampel penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan sampel yang dapat diolah lebih banyak.
3. Menambah variabel-variabel independen di luar penelitian ini agar dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti komite audit, kepemilikan institusional, struktur modal dan komponen-komponen lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811.
- Agustiningsih, S. W., Sulistyaningsih, C. R., & Purwanto. (2016). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 27.
- Amalia, M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 1(1), 1–121.
- Ardana, I Gusti Putu Suma & Sujana, I Ketut. (2018). Risiko Litigasi sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan pada Efisiensi Investasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2), 831-855.
- Damayanti, N., & Suartana, I. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(3), 575–590.
- Destiana, G., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 21–40.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34.
- Estiani S, & Hermi. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti (e-Journal)*, 3(1), 73–94.
- Fitriatun, Makhdalena, & Riadi, R. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 s.d 2016). *Jurnal Riset Universitas Riau*, 5(2), 1–14.
- Hermayanti, L. G. D., & Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Pengungkapan CSR Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 1703-1733.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ). *Jurnal Universitas Diponegoro*, 1(1), 1–52.
- Januarty, T. A. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(2), 298–314.
- Jensen, M.C and W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Dalam *Journal of Financial Economics*, 3 (4), 305-360.
- Kasih, A. P. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(4), 67–77.
- Leatemia, E. M., Mangantar, M., Rogi, M. H., Ekonomi, F., Manajemen, J., & Ratulangi, U. S. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Textile Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4339–4348.
- Martsila, I. S., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1– 14.
- Nilayanti, M., & Suaryana, I. G. N. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 906–936.

- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan Dan Minuman. *Klabat Journal of Economic*, 1(1), 66-89.
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 267–285.
- Putri, A. Z., & Pramudiati, N. (2020). Apakah Good Corporate Governance Perspektif Dan Corporate Social Responsibility Indeks Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan?. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(9), 1–11.
- Ruslim, H., & Santoso, I. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 334-417.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profit Akuntansi*, 13(02), 1-11.
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiw Dewantara*, 4(1), 15–26.
- Suryani, E., & Sri Fajaryani, N. luh G. (2018). Struktur Modal , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79.
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada sektor keuangan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 3(1), 222–232.
- Veronika, A. P., Sari, I. A., & Raharjo, T. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Permana*, 8(2), 1–18.
- Wahyuni, N. K. S., & Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *E-JA e-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 742–754.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 1(1), 234–249.
- Yatim, P., Kent, P., & Clarkson, P. (2006). Governance structures, ethnicity, and audit fees of Malaysian listed firms. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 757–782.
- Yus, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 1–7.